

## **Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus**

Rukhaini Fitri Rahmawati  
Institut Agama Islam Negeri Kudus  
[rukhaini@iainkudus.ac.id](mailto:rukhaini@iainkudus.ac.id)

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang kesiapan guru PAUD dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di PAUD di TK ABA V Gondangmanis Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis diketahui dari enam indikator yang diajukan untuk mengetahui kesiapan para guru, empat indikator menunjukkan tingkat kesiapan dan pemahaman yang baik. Empat indikator tersebut yakni pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, dan kesiapan sarana prasarana. Sedangkan dua indikator lainnya menunjukkan tingkat pemahaman dan kesiapan yang cukup. Dua indikator tersebut yakni kesiapan modul/bahan ajar dan kesiapan penilaian pembelajaran.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini

### ***Abstract***

*This article discusses the readiness of PAUD teachers in implementing the independent curriculum. This study aims to determine how the teacher's readiness in implementing the merdeka curriculum in PAUD at TK ABA V Gondangmanis Kudus. The research method used is descriptive qualitative. Based on the data collection and analysis process, it is known that from the six indicators proposed to determine the readiness of teachers, four indicators indicate a good level of readiness and understanding. The four indicators are understanding the characteristics and structure of the curriculum, the readiness of learning plans, the readiness of the learning process, and the readiness of infrastructure. While the other two indicators show a sufficient level of*

*understanding and readiness. The two indicators are the readiness of the module/teaching materials and the readiness of the learning assessment.*

*Keywords: Merdeka Curriculum, Early Childhood Education*

## PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim pada sebuah konferensi pers daring mengatakan bahwa selama 10-15 tahun terakhir skor PISA (*Program for International Student Assessment*) Indonesia juga belum membaik. 70% siswa Indonesia yang berusia 15 tahun memiliki kemampuna membaca dan matematika dibawah kompetensi umum. Pandemi covid-19 semakin memperburuk kondisi tersebut, hal ini ditunjukkan dengan menurunnya kemajuan belajar siswa kelas sekolah dasar khususnya kelas 1 dan 2 baik dari numerasi maupun literasi (Rachman, 2022). Krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang dialami Indonesia sebenarnya sudah lama dialami. Berbagai studi nasional maupun international menunjukkan bahwa banyak anak-anak Indonesia yang tidak mampu menerapkan konsep matematika dasar atau memahami bacaan sederhana. Strategi yang diperlukan untuk mengatasi krisis tersebut dengan melakukan perubahan sistemik salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum akan berpengaruh pada proses baik dari materi yang diajarkan, metode, hingga evaluasi yang digunakan oleh guru. Kondisi pendidikan inilah yang membuat kemendikbudristek mencoba mengembangkan Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, n.d., p. 10).

Lembaga pendidikan dalam merespon kurikulum merdeka perlu membangun kerjasama yang baik dengan guru untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Namun tidak semua guru memiliki kesadaran kritis, sikap progresif, adaptif dan futuristic terhadap perkembangan zaman termasuk dengan adanya perubahan kurikulum (Awalia Marwah & Fajriatur, 2022, p. 5941). Kondisi tersebut sedikit banyaknya juga dipengaruhi karena kurangnya sosialisasi hingga seminar yang membahas tentang Merdeka Belajar khususnya di tingkat PAUD (Ifadah & Fatmawati, 2022, p. 548). Kurangnya sosialisasi, seminar ataupun worksop akan berpengaruh pada pemahaman, penguasaan, dan tingkat kesiapan guru. Pada pelaksanaan kurikulum terutama pada proses belajar mengajar, kesiapan guru menjadi hal yang mendasar. Tingkat efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan peserta didik. Perilaku pendidik yang efektif yakni mengajar yang jelas, menggunakan variasi strategi dan metode pembelajaran, menggunakan variasi media pembelajaran, memberdayakan peserta didik, antusias dalam pembelajaran dan lain sebagainya (Wote & Sabarua, 2020, p. 2).

Melihat sejarah kurikulum di Indonesia, pada setiap fase perubaha kurikulum akan menuai pro dan kontra. Analisis kelebihan dan kekurangan juga menjadi hal yang perlu

diperhatikan. Begitu juga pada Kurikulum merdeka ini yang dinilai belum siap untuk diimplementasikan. Kurikulum Merdeka dinilai kurang matang dalam persiapannya dan system pendidikan dan pengajarannya belum terencana dengan baik. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) masih kurang dan sistemnya belum terstruktur. Namun keadaan tersebut tidak menyurutkan pemerintah untuk segera memberlakukan Kurikulum Merdeka. Surat Keputusan (SK) Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 044/H/KR/2022 yang ditandatangani 12 Juli 2022 menyatakan bahwa lebih dari 140 ribu satuan pendidikan akan melaksanakan atau menggunakan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 (Kemendikbutristek, 2022a). Dengan keluarnya surat keputusan tersebut, menjadikan lembaga pendidikan harus bersikap responsif dengan mempersiapkan berbagai aspek sumber daya, salah satunya adalah sumber daya manusianya.

Paparan tentang kondisi pelaksanaan Kurikulum Merdeka inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya di tingkat PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di PAUD khususnya di TK ABA V Gondangmanis Kudus. Diharapkan dari hasil penelitian ini, lembaga dapat segera merespon aspek yang belum mampu dipersiapkan dengan baik oleh guru. Sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka di tingkat PAUD dapat berjalan optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2019, p. 18). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian adalah para guru yang mengajar di TK ABA V Gondangmanis Kudus. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni wawancara dan angket/kuesioner. Adapun responden yang ada yakni 4 guru yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum merdeka di kelasnya.

Penelitian ini mencoba menganalisis kesiapan para guru di TK ABA V Gondangmanis Kudus dalam implementasi kurikulum merdeka. Untuk mengidentifikasi kesiapannya, selanjutnya diungkapkan dengan angket yang terdiri dari 6 indikator yakni; 1) Pemahaman struktur kurikulum, 2) Kesiapan rencana pembelajaran, 3) Kesiapan proses pembelajaran, 4)

Kesiapan modul bahan ajar, 5) Kesiapan sarana dan prasarana, 6) Kesiapan penilaian pembelajaran. Adapun Teknik analisis data menggunakan analisis data Miles and Huberman dengan Langkah sebagai berikut; 1) *Data Collection*, 2) *Data Reduction*, 3) *Data Display*, 4) *Conclusion Drawing/Verification*. Analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga data sudah jenuh (Sugiyono, 2019, p. 321).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaknai kurikulum secara teoritis yakni kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan (Sukmadinata & Muchlish, 2022). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang benar, efektif, dan efisien merupakan cerminan bahwa pendidik siap untuk melaksanakan pembelajaran. Tidak hanya kepada kesiapan materi saja, namun juga kebutuhan dan karakteristik serta pemahaman akan tujuan pembelajaran. Guru harus memahami konsep, karakteristik, dan komponen kurikulum yang akan diterapkan. Dalam penelitian ini, kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat PAUD didasarkan pada pemahaman terhadap kurikulum dan kesiapan pada instrumen pembelajaran. Dari 4 guru yang menjadi koresponden, 75% sudah pernah mengikuti kegiatan sosialisasi/ workshop/ seminar mengenai Kurikulum Merdeka. Adapun frekuensinya 2 orang pernah mengikuti sekali dan 1 orang pernah mengikuti 3 kali.

### 1. Pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum

Setelah dilakukan penelitian terkait dengan pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum, kekhasan dan struktur kurikulum pada Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa para guru memiliki pemahaman yang baik, yakni sebesar 63, 54%. Struktur Kurikulum Merdeka PAUD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Pembelajaran intrakurikuler didesain agar anak dapat mencapai kemampuan yang sudah ditetapkan pada capaian pembelajaran. Pada pendidikan PAUD, intisari dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai wujud “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Adapun profil pelajar Pancasila tidak diajarkan secara khusus atau memiliki alokasi waktu tersendiri, namun

dijadikan sebagai panduan pengajar saat menyusun kurikulum PAUD. Dimensi Profil Pelajar Pancasila wajib terintegrasi pada Capaian Pembelajaran serta muatan pembelajaran yg telah disusun di Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) (Diputera et al., 2022, p. 11). Masih minimnya contoh pembelajaran kurikulum merdeka yang dilaksanakan di tingkat PAUD menjadikan para guru belum memiliki gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum merdeka ini. Meskipun para guru dapat dikatakan baik pada pemahaman kurikulum, namun pada konsep pemuda pancasila dan materi esensial guru masih belum memahaminya dengan cukup baik.

## **2. Kesiapan rencana pembelajaran**

Berdasarkan indikator kesiapan rencana pembelajaran, para guru menunjukkan berada pada tingkat kesiapan yang baik, yakni sebesar 60,42%. Perencanaan pembelajaran pada PAUD berupa rencana pembelajaran semester berupa tema, RPPM, dan RPPH. Perencanaan menjadi jantung dan wujud nyata lembaga dalam menyikapi kurikulum baru yang membutuhkan penyesuaian dengan kondisi di lembaga pendidikan. Para komite dan pimpinan lembaga perlu memfasilitasi para guru untuk mendapatkan pelatihan. Komite juga berperran untuk menyelenggarakan in-house training, menganalisis kebutuhan belajar guru, dan menggerakkan komunitas praktisi di sekolahnya. Semua kegiatan tersebut tentunya bertujuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien (Munawar, 2022, p. 72). Kurikulum merdeka yang membebaskan sekolah untuk menentukan apa saja yang akan diajarkan kepada peserta didik menjadikan sekolah perlu mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang. Pelaksanaan kurikulum merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus, memang belum dilaksanakan 100%, karena dianggap jika dilaksanakan 100% maka akan terjadi masa-masa yang sulit pada saat transisi. Sehingga dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memutuskan untuk menunjuk kelas yang akan dijadikan sebagai model atau percontohan. Terkait dengan perencanaannya pun, baru disusun 1 undangan saja, undangan selanjutnya menunggu evaluasi dari implementasi pada undangan pertama. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan konsep dan rancangan pembelajaran yang tepat.

## **3. Kesiapan proses pembelajaran**

Melaksanakan pembelajaran bukan hal yang asing lagi bagi para guru, namun mengingat kurikulum yang akan digunakan adalah kurikulum yang baru, para guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran. Tingkat kesiapan para guru untuk melaksanakan kurikulum baru ini berdasarkan pada indikator dapat dikatakan baik yakni sebesar 65,63%.

Standar proses sebagaimana diatur dalam permendikbud no 137 tahun 2014 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengawasan pembelajaran (Kemendikbud, 2014). Pada pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka yakni memberikan kebebasan pada anak untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkan. Pembelajaran juga tetap menjunjung prinsip belajar sambil bermain namun tetap bermakna. Guru dapat menerapkan pembelajaran saintifik yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pengalaman melalui kegiatan pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi dan menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasinya (Titania Widya, 2020, p. 80). Proses pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada kurikulum merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus dilakukan dengan melakukan perubahan secara bertahap dan dimulai dari hal yang sederhana. hal ini bertujuan untuk mempermudah adaptasi kurikulum baik itu bagi guru maupun peserta didiknya.

#### **4. Kesiapan modul bahan ajar**

Berdasarkan indikator kesiapan modul atau bahan ajar, para guru berada pada kategori cukup siap yakni sebesar 53%. Modul ajar merupakan salah satu bentuk perangkat ajar yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, modul ini disusun sebagai upaya mencapai profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila meliputi; 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Bergotong Royong, 4) Kreatif, 5) Bernalar kritis, 6) mandiri. Modul ajar merupakan penjabaran dari alur tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran. Bahan ajar perlu dirancang sesuai dengan kaidah pembelajarannya sesuai dengan materi pembelajaran, disusun berdasarkan pada kebutuhan pembelajaran, terdapat vahan evaluasi dan yang terpenting adalah perlu disajikan semenarik mungkin bagi peserta didik serta disusun sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik (Magdalena et al., n.d., p. 326). Modul ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran di TK ABA V menggunakan modul ajar dari pusat yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Namun untuk penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, masih dalam proses perencanaan dan nantinya akan disusun dengan mempertimbangkan proses pembelajaran yang telah mengadopsi kurikulum merdeka.

#### **5. Kesiapan sarana dan prasarana**

Kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya lebih banyak berorientasi pada pembelajaran yang berbasis pada proyek. Dengan demikian sarana dan prasarana

memegang peranan yang penting. Berdasarkan indikator kesiapan sarana dan prasarana menunjukkan nilai sebesar 75% yang artinya berada pada kategori baik. Prasarana adalah bangunan dan lingkungan yang ada di sekolah. Standar baku tentang prasarana lebih menitikkan luas bangunan, karena luas lahan alam, menjadi akses ruang bermain dan mengembangkan kreativitas anak. Agar pembelajaran menjadi relevan dan optimal, maka luas lahan dan ruangan akan disesuaikan dengan jumlah anak. Adapun sarana di PAUD meliputi perabot taman kanak-kanak/perabot kelas, alat peraga, media pembelajaran, dan alat permainan edukatif (Anggraini & Batubara, 2021, p. 22). Melihat kondisi yang ada di TK ABA V Gondangmanis Kudus, sarana dan prasarana yang dimiliki memang dapat dikatakan memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah ruang, fasilitas pada setiap ruangan, alat permainan edukatif baik itu yang bersifat indoor dan outdoor. Selain itu untuk daya tampung setiap kelas hanya menampung 15-20 anak perkelas, sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan cukup ideal.

## **6. Kesiapan penilaian pembelajaran**

Penilaian pembelajaran merupakan instrumen yang digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah efektif atau belum dan menunjukkan hasil ketercapaian para peserta didik. Berdasarkan pada indikator kesiapan penilaian menunjukkan hasil sebesar 55%, yang berarti pada kategori cukup. Berdasarkan pada standar penilaian pendidikan anak usia ini, penilaian pada anak usia dilakukan dengan prosedur penilaian formatif. Adapun laporan hasil belajar harus memuat informasi tentang pencapaian hasil belajar dan informasi pertumbuhan serta perkembangan peserta didik (Kemendikbutristek, 2022b). Contoh penilaian yang bisa digunakan adalah asesmen autentik, dimana penilaian dapat mengukur perkembangan siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penilaian autentik dapat memberikan informasi yang cukup rinci tentang hasil belajar siswa, meskipun banyak yang beranggapan bahwa instrumennya yang dibutuhkan cukup banyak (Sugiri & Priatmoko, 2020, p. 60). Kurikulum merdeka yang mengusung konsep kemerdekaan dalam belajar bagi peserta didik juga akan mempengaruhi penilaian pembelajaran yang dilakukan. Para guru masih kurang memahami terlebih pada aspek pelaporan penilaiannya. Para guru belum mendapatkan informasi tentang apakah konsep penilaiannya akan sama atau memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya.

## SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini memang menjadi hal yang harus dilaksanakan, melihat permasalahan pendidikan yang disebabkan oleh perkembangan pengetahuan dan teknologi. Kondisi pendidikan pun semakin memprihatinkan ketika covid-19 melanda sehingga memerlukan respon yang cepat. Pemerintah perlu mendukung dan memberikan perhatian serius kepada para lembaga sekolah khususnya guru yang berperan sebagai eksekutor kurikulum. Minimnya pemahaman akan kurikulum yang akan dilaksanakan merupakan hambatan yang serius bagi keberhasilan kurikulum tersebut. Pendampingan melalui kegiatan sosialisasi, workshop, atau seminar perlu dilakukan tidak hanya untuk semakin memahamkan para guru, namun juga sebagai bentuk pengawalan dan pengawasan. Kesiapan para guru di TK ABA V Gondangmanis Kudus berdasarkan pada 6 indikator yang diajukan menunjukkan bahwa pada secara konsep ataupun teori para guru sudah baik dalam memahami kurikulum merdeka, namun pada tataran praktiknya, belum dapat dikatakan baik atau hanya cukup saja. Hal tersebut dikarenakan para guru masih belum memiliki gambaran yang jelas ataupun belum ada contoh nyata pembelajaran di PAUD yang menerapkan kurikulum merdeka. Tingkat kesiapan yang ditunjukkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah, komite ataupun yayasan untuk segera merespon permasalahan. Selain itu konsep kurikulum merdeka ini perlu dipahami oleh seluruh unsur dari lembaga pendidikan, agar dalam implementasinya dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan kurikulum merdeka itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. S., & Batubara, L. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25785>
- Awalia Marwah, S., & Fajriatur, R. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Bungai Rampai Usia Emas*, 8(1), 1–12.
- Ifadah, A. S., & Fatmawati, F. A. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Merdeka Belajar Anak Usia Dini Bagi Guru Di Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. 9.
- Kemendikbud. (n.d.). *Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.



- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemendikbutristek. (2022a). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 044/H/Kr/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Kemendikbutristek. (2022b). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Badan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (n.d.). *Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. NUSANTARA, 2(2), 311-326. 2(2), 311-326. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.828>*
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1)*, 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Rachman, E. (2022). Indonesia in Learning Crisis: Education Minister. *Tempo.Co*. <https://en.tempo.co/read/1559792/indonesia-in-learning-crisis-education-minister>
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(1)*, 53. <https://doi.org/10.30736/atI.v4i1.119>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S., & Muchlish. (2022). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Titania Widya, P. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn>
- Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 1, 12*.

**This page is intentionally left blank**